

BAB VI KESIMPULAN

Dalam menghidupkan keindahan karya komponis setiap pelaku seni biasanya mempunyai karakteristik yang berlainan walaupun mempunyai kesamaan persepsi bila menginterpretasikan sebuah karya yang sama, perbedaan ini disebabkan oleh faktor individual karena interpretasi sifatnya adalah sangat pribadi. Maka dari itu perlu suatu tolok ukur yang jelas bagaimana batasan-batasan interpretasi musik yang mempunyai kualitas dan bertaraf dunia. Melalui analisis interpretasi musik Jaman Barok pada lagu *The Trumpet Shall Sound* karya Handel dapat diketahui secara detail bagaimana proses interpretasi sebuah karya seni musik bertaraf dunia itu terjadi.

Satu hasil analisis terhadap seorang interpreter musik mungkin akan menghasilkan suatu analisis yang sifatnya subjektif, dengan meminjam metode interpreter para seniman pelaku dan secara teoretisnya dapat dinilai secara objektif disebabkan mempunyai ukuran-ukuran yang pasti. Dari beberapa pendapat mengatakan bahwa setiap interpretasi pada suatu karya komponis haruslah menuruti peraturan-peraturan yang telah digariskan dan menggunakan instrumen (alat musik yang ada pada waktu alat tersebut ada bersamaan komposisi tercipta) pada zaman karya itu diciptakan adalah sangat keliru karena sarana alat tersebut sudah tidak ada (tidak dipakai lagi karena keterbatasan tehniknya maupun hasil warna suara) dan telah digantikan dengan alat musik yang lebih canggih lagi. Setiap interpretasi pada setiap partitur musik telah tersedia ekspresi komponisnya. Interpretasi musik yang menciptakan keindahan itu bersifat musikal dan lain tidak, semua teks partitur, semua maksud, semua keanehan-keanehan zaman lebih banyak merupakan penghalang daripada bantuan untuk mendekatinya.

Dengan demikian interpretasi pada sebuah karya musik dapat dikatakan individual sifatnya dan hasil daripada interpretasi tersebut ditentukan oleh bakat, musikalitas dan ketrampilan masing-masing seniman pelaku itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari analisis secara musikologis mengenai permainan tanda dinamik, contohnya permainan keras lembutnya suara yang ditentukan, misalkan memainkan seberapa lembutnya tanda dinamik piano. Oleh sebab hanya dapat terjawab dengan musikalitas seseorang saja di dalam menentukannya.

Daftar Pustaka

- Bahasa, T. P. K. P. P. dan P. (1980). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dekdikbud RI.
- Hebert, R. (1959). *The Meaning of Art*. Penguin Books Ltd.
- Hendrik, A. (1965). *Hal Ihwal Musik, terjemahan JA Dunga*. Penerbit Prajaparamita.
- McNeill, R. J. (1998). *Sejarah Musik Jilid 1*. PT. BPK GunungMulia.
- Moleong, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Rosdakarya.
- Prier, K. E. (2007). *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi.
- Roger, K. (1976). *Music and Appreciation*. Mc. Graww Hill, Inc.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarjan, S. (1980). *Analisis Kebudayaan* (02 (ed.)). Dekdikbud RI.
- Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Kanisius.
- Thruston, D. (1967). *The Interpretation of Music*. Huthcinson & Co Ltd.
- Wildany Mafazatin Nailiyah. (2018). Prelude from suite no.1 for violoncello solo.
Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik, 1(1).

